

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki masyarakat heterogen dengan adanya keragaman agama, budaya, ras serta bahasa. Keragaman bahasa dan latar belakang yang berbeda-beda inilah maka tidak dapat dipungkiri akan terjadi kontak bahasa. Kontak bahasa dapat terjadi karena adanya penutur dua bahasa yang berbeda.<sup>1</sup> Sehingga penggunaan dua bahasa atau lebih yang digunakan oleh penutur, dapat dikatakan bahwa bahasa-bahasa tersebut saling kontak. Biasanya kontak bahasa terjadi pada masyarakat bilingual atau multilingual. Sebagai contoh, adanya kontak bahasa antara bahasa Ogan dan bahasa Indonesia yang dilakukan oleh penutur bahasa Ogan. Kontak bahasa terjadi dalam diri penutur. Individu tempat terjadinya kontak bahasa disebut dwibahasawan, sedangkan peristiwa pemakaian dua bahasa atau lebih secara bergantian oleh seseorang disebut kedwibahasaan.<sup>2</sup>

Adanya kontak bahasa dapat menyebabkan terjadinya transfer bahasa. Hal tersebut terjadi karena adanya pemindahan dan peminjaman unsur-unsur dari satu bahasa ke bahasa lain. Kontak bahasa dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu alih kode, campur kode, interferensi, dan integrasi.

---

<sup>1</sup> Sarah G Thomason, *Language Contact: An Introduction* (Edinburgh & Washington DC: Edinburgh University Press and Georgetown University Press, 2001), hlm. 1.

<sup>2</sup> Suwito, *Pengantar Awal Sociolinguistik Teori dan Problema* (Surakarta: Henari Offset Solo, 1983), hlm. 39

Penelitian ini hanya berfokus pada alih kode. Fenomena alih kode sudah banyak ditemukan pada media sosial. Media sosial menjadi salah satu pilihan untuk berinteraksi. Interaksi dapat diartikan sebagai kontak antardua individu atau lebih dengan menggunakan media yang bersifat verbal dan nonverbal. Kegiatan interaksi dapat dipandang sebagai salah satu bentuk kegiatan komunikasi.<sup>3</sup> Sebagai contoh, komunikasi melalui media sosial berbentuk verbal yaitu chat menggunakan gawai melalui aplikasi *whatsapp*, *line*, *kakaotalk*, *twitter*, dan lainnya. Jadi, adanya alih kode dalam media sosial dapat dilihat karena adanya kontak bahasa antara penutur dua bahasa yang berbeda.

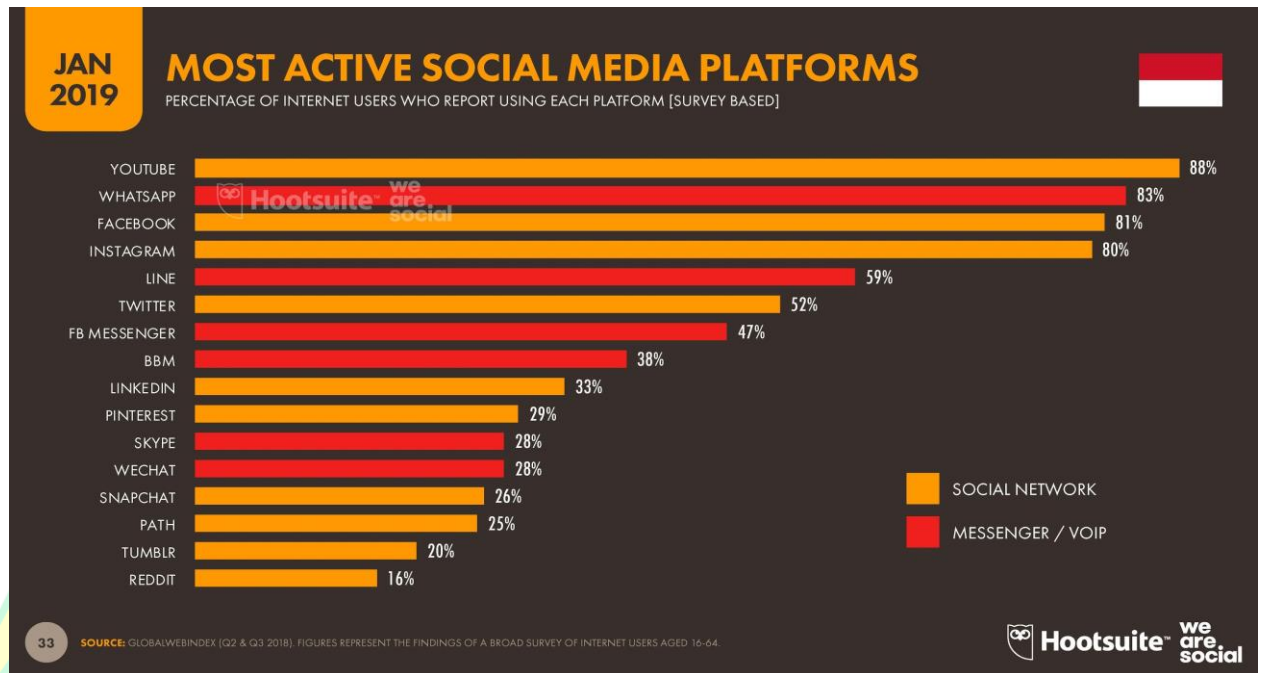
Alih kode adalah gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubah situasi. Perubahan situasi memang sering terjadi dan merupakan salah satu faktor adanya peralihan kode.<sup>4</sup> Alih kode juga dapat terjadi ketika adanya percakapan lalu pembicara menggunakan sebuah bahasa dan penutur lain menggunakan bahasa lain. Setelah faktor situasi, adanya perbedaan status sosial, tingkat pendidikan serta profesi juga memengaruhi gejala peralihan kode bahasa satu dengan bahasa yang lain.

Hal ini juga dimanfaatkan oleh para konten kreator, yang diwadahi oleh *youtube*. *Youtube* adalah salah satu situs web yang berbasis video, dan dapat diakses gratis oleh masyarakat di seluruh dunia, maka dari itu *youtube* menjadi salah satu aplikasi yang sedang diminati oleh masyarakat.

---

<sup>3</sup> Tengku Silvana Sinar, *Teori dan Analisis Wacana. Pendekatan Sistemik Fungsional* (Medan: Pustaka Bangsa Press, 2008) hlm. 28.

<sup>4</sup> Abdul Chaer, *Kajian Bahasa: Struktur Internal, Pemakaian dan Pemelajaran* ( Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013) hlm. 141.



#### DATA PENGGUNA YOUTUBE DI INDONESIA PADA TAHUN 2019.

Youtube merupakan salah satu media sosial yang paling banyak di Indonesia. (Sumber: websindo)

Berdasarkan data kuantitatif di atas, youtube berada di posisi pertama dengan persentase 88% mengalahkan media sosial lainnya, seperti *instagram*, *whatsapp*, atau *facebook*. Maka para *youtuber* (istilah untuk pembuat video blog) berlomba-lomba untuk membuat konten menarik supaya banyak yang menonton dan mengunjungi video blog mereka serta menjadi *trending* di *youtube*. Salah satunya yang sedang diminati yaitu dunia kuliner. Dimulai dari menyukai makanan yang sudah beraneka ragam lalu ada ketertarikan membuat video blog dan memberikan ulasan terhadap penonton serta mengunggahnya di *youtube*. Para pembuat video blog itu disebut dengan *food vlogger*. Namun tidak semua *food vlogger* bisa menarik perhatian masyarakat. Keunikan dari Farida Nurhan yaitu memiliki *subscriber* terbanyak diantara *food vlogger* yang lainnya. Dalam videonya Farida Nurhan juga memiliki keunikan dari segi bahasa, terdapat adanya kontak

bahasa yaitu alih kode dan tidak dilakukan oleh *food vlogger* lainnya. Farida Nurhan juga sering mengunjungi tempat kuliner yang berada di beberapa kota di Indonesia maupun luar negeri. Dia juga sering mengajak *food vlogger* atau artis yang memiliki latar belakang berbeda dengannya dan muncul alih kode antara penutur dan lawan tutur.

Farida Nurhan memakai beberapa bahasa terutama bahasa Jawa, atau bahasa asing yang sudah dikemas sedemikian rupa untuk penonton setianya. Keunikan selanjutnya adalah Farida Nurhan menyampaikan dengan santai dan ringan, serta tidak membosankan. Selain itu celotehan Farida Nurhan dalam video blognya terlihat natural tidak ada naskah. Penonton tidak perlu memikir keras untuk mengetahui apa maksud dari ulasan makanan yang ada dalam tayangan *youtube* -nya. Karena bahasa yang digunakan mudah dimengerti. Farida Nurhan bukan hanya membuat video blog mengenai ulasan beberapa tempat makan, namun dia juga memberikan penontonnya resep makanan yang dia buat sendiri.

Salah satu tuturan video blog Farida Nurhan yang di dalamnya terdapat alih kode yaitu,

1. F: “Sebenarnya baksonya enak ya mba, ga terlalu pedes dan kuahnya sedep banget.”  
FN: “Weh tapi lambemu dower yo, Felix.”  
F: “Loh iyoyo mba.”

Pada data di atas terdapat adanya alih kode inten. Percakapan antara F dan FN terdapat adanya peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, yaitu pada kalimat, *Loh iyoyo mba*. Yang menyebabkan adanya alih kode ini adalah lawan

tutor, F (penutur) yang tadinya berbahasa Indonesia lalu FN (lawan tutur) menjawab menggunakan bahasa Jawa. Hal tersebut membuat F menjawab menggunakan bahasa Jawa dengan kalimat, *loh iyoyo mba*. Menandakan bahwa F sebagai penutur memahami FN sebagai lawan tutur.

Penelitian ini sudah pernah dilakukan oleh Miftakhus Sholihah dkk, mengenai alih kode dalam video blog Bayu Skak. Perbedaan penelitiannya adalah Miftakhus Sholihah dkk hanya mengulas tentang alih kode dan campur kode. Sedangkan penelitian ini fokus pada alih kode, dan mengulas mengenai alih kode metaforis dan alih kode situasional.

## **1.2 Fokus dan Subfokus**

Fokus dalam penelitian ini adalah jenis alih kode dalam video blog Farida Nurhan pada *youtube*.

Subfokus dalam penelitian ini, jenis alih kode berdasarkan konteks dan alih kode berdasarkan bahasa.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dengan adanya latar belakang masalah, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana jenis alih kode yang digunakan dalam video blog Farida Nurhan pada *youtube*?
2. Apa faktor penyebab terjadinya alih kode dalam video blog Farida Nurhan pada *youtube*?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa menambah perbendaharaan di bidang kebahasaan (linguistik), khususnya untuk cabang ilmu antardisiplin linguistik yaitu sosiolinguistik. Serta dapat diharapkan untuk referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

## **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini secara praktis diharapkan bermanfaat bagi para pembaca dan penonton terutama yang menyukai tayangan *youtube*. Untuk memahami apa yang ditayangkan dari segi penyampaian yang ringan dan mudah untuk dimengerti serta ragam santai yang digunakan dalam video.

